

GAMBARAN KETIDAKSETIAAN ISRAEL MENURUT HOSEA 1:2-9 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KESETIAAN ORANG KRISTEN KEPADA TUHAN PADA MASA KINI

Lukas Martinus Laure¹, Margarita Tennis², Asta Lawu Nedi³, Anjeli Tety Marsita Tefa⁴,
Hefer Taneo⁵, Esi Intan Ladang⁶, Maya Djawa⁷

lukasmlaure@gmail.com¹, margaritatenis0@gmail.com², astalawunedi@gmail.com³,
tefaanjeli977@gmail.com⁴, efertaneo@gmail.com⁵, esiintanladang@gmail.com⁶,
mayaandre0803@gmail.com⁷

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Abstrak

Artikel ini membahas ketidaksetiaan Israel yang digambarkan dalam Hosea 1:2-9 dan implikasinya terhadap sikap kesetiaan orang Kristen kepada Tuhan di masa kini. Dalam teks ini, ketidaksetiaan bangsa Israel kepada Tuhan dicontohkan melalui perintah Tuhan kepada nabi Hosea untuk menikahi Gomer, seorang perempuan sundal, sebagai simbol dari tindakan umat yang berzinah secara rohani dengan menyembah berhala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implikasi gambaran ketidaksetiaan Israel terhadap kesetiaan orang Kristen pada Tuhan pada masa kini. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan analisis tekstual terhadap kitab Hosea, khususnya Hosea 1:2-9. Menemukan bahwa melalui narasi ini, artikel mengungkapkan berbagai tema penting, seperti panggilan Tuhan yang tidak biasa, ketaatan kepada perintah-Nya, serta akibat penghukuman terhadap ketidaksetiaan, yang berujung pada pemisahan antara Tuhan dan umat-Nya. Implikasi dari teks ini bagi orang Kristen masa kini adalah pentingnya menjaga kesetiaan kepada Tuhan, serta menghindari godaan untuk berpaling dari-Nya. Artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun Tuhan menghukum ketidaksetiaan, kasih-Nya tetap ada bagi umat-Nya yang setia. Pendekatan analisis tekstual terhadap Kitab Hosea ini bertujuan untuk menggali pesan teologis yang relevan dengan kehidupan rohani umat Kristen masa kini.

Kata Kunci: Kesetiaan, Israel, Orang Kristen.

Abstract

This article discusses the unfaithfulness of Israel as described in Hosea 1:2-9 and its implications for the attitude of Christians to be faithful to God today. In this text, the unfaithfulness of the Israelites to God is exemplified through God's command to the prophet Hosea to marry Gomer, a harlot, as a symbol of the actions of the people who commit spiritual adultery by worshipping idols. This research aims to find out the extent of the implications of the description of Israel's unfaithfulness to the faithfulness of Christians to God today. The method used in this article is a textual analysis approach to the book of Hosea, especially Hosea 1:2-9. found that through this narrative, the article reveals various important themes, such as God's unusual call, obedience to His commandments, and the consequences of punishment for unfaithfulness, which leads to a separation between God and His people. The implications of this text for Christians today are the importance of maintaining loyalty to God, and avoiding the temptation to turn away from Him. This article concludes that although God punishes unfaithfulness, His love remains for His faithful people. This textual analysis approach to the Book of Hosea aims to dig up the theological messages that are relevant to the spiritual life of Christians today.

Keywords: Faithfulness, Israel, Christian.

PENDAHULUAN

Kesetiaan adalah dua nilai dasar yang menjadi landasan dalam hubungan sosial manusia, serta sering diangkat dalam karya budaya populer. Kesetiaan adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan dukungan, ketaatan dan komitmen yang kuat terhadap orang lain atau nilai tertentu. Kesetiaan berasal dari kata Anglo-prancis *feelte*, atau *fealte*, yang berasal dari kata benda latin *fidelitas*, yang berarti kesetiaan. Kata-kata ini pada akhirnya berasal dari *fides*, kata latin untuk iman. Kesetiaan, ketaatan, loyalitas, pengabdian, kesalehan berarti kesetiaan terhadap sesuatu yang padanya seseorang terikat dengan janji atau tugas (Febriani, Fitria, & Ramadhani, 2024).

Kesetiaan adalah setia pada sesuatu dengan rasa cinta, sehingga dengan rasa kesetiaan yang tinggi seseorang merasa tidak perlu untuk mendapatkan imbalan dalam melakukan sesuatu untuk orang lain atau perusahaan tempat ia meletakkan kesetiannya. Kesetiaan seseorang adalah suatu sikap yang timbul sebagai keinginan untuk setia dan berbakti (Hidayat & Sitio, 2022).

Kesetiaan menurut KBBI adalah berpegang teguh pada janji, pendirian, Patuh atau taat bagaimanapun berat tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kesetiaan kepada Allah dan perintah Allah berarti berpegang teguh pada janji, serta patuh atau taat kepada Allah dan kehendak-Nya bagaimanapun berat tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan atau dilaluinya. Kesetiaan adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan dan didapatkan dalam diri manusia (Fish, 2020).

Kesetiaan menurut Lickona ialah sebuah sikap perilaku seseorang yang secara kontiniu untuk mengerjakan dan melaksanakan berbagai peraturan yang diberlakukan tanpa merasa terpengaruh dari berbagai hal yang akan bisa menggagangnya untuk menerapkan peraturan tersebut. Kesetiaan bisa diartikan sebagai loyalitas maksudnya ialah kepasrahan secara total terhadap aturan-aturan yang sudah ditentukan. Seseorang yang mempunyai kesetiaan terhadap aturan yang sudah dirumuskan, maka ia akan senantiasa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan yang sudah dirumuskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kesetiaan diartikan sebagai bentuk kepatuhan, pengabdian, dan ketaatan.

Kesetiaan adalah nilai penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hubungan interpersonal. Kesetiaan adalah nilai yang harus dijunjung tinggi untuk mencapai hubungan yang sehat dan harmonis (Enim, 2020). Kesetiaan adalah bagian yang diidamkan setiap pasangan manapun. Kesetiaan merupakan kunci kesuksesan dari terjalannya keharmonisan di dalam rumah tangga. Apalagi, ada pepatah mengatakan bahwa kesetiaan itu mahal harganya, sehingga menemukan seorang yang setia adalah suatu anugerah. Hosea pasal 2 menunjukkan bagaimana Gomer berlaku tidak setia kepada Hosea, dengan meninggalkannya demi kesenangan duniawi. Namun yang menjadi menarik di sini, bahwa Hosea tidak membalas ketidaksetiaan Gomer dengan berperilaku tidak setia. Hosea 3:1 berkata: "Berfirmanlah Tuhan kepadaku: Pergilah lagi, cintailah perempuan yang suka bersundal dan berzinah, seperti Tuhan juga mencintai orang Israel, sekalipun mereka berpaling kepada allah-allah lain dan menyukai kue kismis."²⁴ Ayat ini memperlihatkan bagaimana Allah memberikan pesan kepada Hosea untuk menerima perempuan yang sesungguhnya tidak layak untuk diterima. Bagian ini bukan hanya sekadar disampaikan Allah kepada Hosea, melainkan karena Allah terlebih dahulu melakukannya (Talaksoru & Pakpahan, 2023).

Pasangan suami istri kalau tidak setia akan terjadi perceraian. Perceraian adalah putusannya ikatan perkawinan antara suami isteri dengan keputusan pengadilan dan ada cukup alasan bahwa diantara suami isteri tidak akan dapat hidup rukun lagi sebagai suami istri. serta

perceraian juga adalah putusnya hubungan yang sudah disatukan dengan Iman dan pemberkatan sehingga satu sama lain tidak dapat bersatu lagi dan memutuskan untuk mencari kehidupannya masing-masing. Perceraian didasarkan dalam 2 hal yaitu perceraian dalam agama dan perceraian dalam hukum (undang-undang). Dampak Perceraian dalam Pertumbuhan Anak Ketika Perceraian sudah terjadi, dampak yang terjadi bukan hanya dirasakan oleh kedua pihak yang ingin bercerai, melainkan pada anak mereka akan merasakan juga dampak negatif dari perbuatan mereka. Kesetiaan dalam rumah tangga Kristen bukan hanya sekadar mempertahankan hubungan antara suami dan istri, tetapi juga mencerminkan kasih dan kesetiaan Tuhan yang tak terbatas kepada umat-Nya. Ini adalah dasar dari hubungan yang kuat dan penuh berkat (Budiarto, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implikasi gambaran ketidaksetiaan Israel Menurut Hosea 1:2-9 terhadap sikap kesetiaan orang Kristen pada Tuhan pada masa kini?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan analisis tekstual terhadap Kitab Hosea, khususnya Hosea 1:2-9. Penulis mengkaji teks Alkitab dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan teologis untuk menggali pesan yang terkandung dalam perikop tersebut. Selain itu, artikel ini juga mengaitkan pembahasan dengan implikasi praktis terhadap kehidupan orang Kristen pada masa kini, dengan menekankan pentingnya kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Historis Kitab Hosea

a. Konteks Politik

Hosea 7:11 berisi kritik terhadap pilihan penguasa Israel (kemungkinan Raja Hosea) yang memberontak terhadap Asyur dengan cara meminta bantuan pada Mesir. Bagi Hosea seharusnya Israel tunduk saja pada Asyur. Perbedaan pandangan politik tersebut membuat Hosea sangat kritis terhadap Israel. Kenyataan sejarah membuktikan bahwa pada akhirnya Israel hancur karena tidak sanggup melawan Asyur. Mesir yang diharapkan dapat menjadi pelindung, ternyata tidak mampu berbuat apa-apa. Kejatuhan Israel ini memperkuat penerimaan terhadap pesan kenabian Hosea. Kritiknya kepada penguasa Israel mendapatkan legitimasi sejarah. Sehingga ketika Hosea mengaitkan kritiknya dengan penyimpangan peribadahan, pandangan ini pun dengan mudah dapat diterima. Kehancuran Israel menjadi sebuah tragedi yang merupakan akibat dari penyimpangan agama (Setio, 2017).

b. Konteks Sosial

Pada masa itu bangsa Israel tengah berada di dalam masalah akibat kesalahan yang telah mereka perbuat. Karena kekayaan dan kemakmuran di bangsa itu menimbulkan kesombongan, ketamakan dan egoisme sehingga bangsa Israel mengalami sebuah kemerosotan secara moral (Hos. 9:9) bahkan juga mengalami kerusakan secara tatanan sosial (Hos. 4:2,18; 6:8-9; 7:1). Keadaan tersebut bisa dibuktikan dari kemurtadan yang telah dilakukan oleh bangsa Israel. Di mana mereka meninggalkan Tuhan yang telah menuntun mereka bebas dari sebuah perbudakan dan mereka berpaling kepada para Baal, mereka mengalami penyembahan berhala dan kejahatan yang hebat (Hos. 10:15; 4:17; 7:16; 11:2; 13:1-2). Kemerosotan yang dialami oleh kerajaan Utara setelah kematian Yerobeam II telah membuktikan ucapan Hosea terkait tuduhan ilahi dan putusan dari Allah (Budiarto, 2021).

c. Konteks Kepercayaan atau Keagamaan

Seperti umat Israel telah menunjukkan ketidaksetiaan mereka terhadap Tuhan dengan menyembah dewa lain, perkawinan Hosea menunjukkan kehancuran hubungan kasih Tuhan dengan umat-Nya (Paramita Rosdi Hutagalung, Rahul Sihombing, & Rinaldi J K Lumban Toruan, 2024).

d. Konteks Budaya

Sosio teologi memiliki makna hubungan keterkaitan antara kajian sosial dan kajian teologis sebagai alternatif untuk lebih memahaminya secara positif untuk menganalisa suatu fenomena sosial berkaitan dengan kepercayaan. Secara teologis, Israel memiliki budaya monoteisme yang kuat. Berkaitan dengan keluarga Yakub, mereka telah mengenal Allah yang disembah oleh Abraham, Ishak dan Yakub. Tradisi tersebut dipelihara terus-menerus dan diteruskan kepada keturunan mereka. Secara sosiologis juga dipandang perlu untuk melihat fenomena menarik dimana Israel (Wibowo, 2021).

2. Teks Hosea 1:2-9

- a. בְּהַחֲלֵךְ דְבַר-יְהוָה אֶל-הוֹשֵׁעַ לֵךְ קַח-לָךְ אִשָּׁה זֹנָה וּמִלְדֵי-זִנּוּנִים כִּי-זֹנָה הָאָרֶץ מֵאַחֲרֵי-יְהוָה
- b. וַיֵּלֶךְ וַיִּקַּח אֶת-גֹּמֶר בַּת-דִּבְלַיִם וַתְהַר-לוֹ וַתֵּלֶד-לוֹ בֵּן
- c. וַיֹּאמֶר יְהוָה אֵלָיו שֵׁם-לוֹ יִזְרְעֵל כִּי-עוֹד מַעַט וְנִקְמַתִי אֶת-דָּם יִזְרְעֵל מִבֵּית-יְהוָה וְהִכֹּרְתִי מִמְלַכְתִּי בֵּית-יִשְׂרָאֵל
- d. וַיֹּאמֶר יְהוָה אֵלָיו שֵׁם-לוֹ יִזְרְעֵל כִּי-עוֹד מַעַט וְנִקְמַתִי אֶת-דָּם יִזְרְעֵל מִבֵּית-יְהוָה וְהִכֹּרְתִי מִמְלַכְתִּי בֵּית-יִשְׂרָאֵל
- e. וַתְהַר-לוֹ עוֹד וַתֵּלֶד-בֵּת וַיֹּאמֶר יְהוָה אֵלָיו שֵׁם-לָהּ לֹא-רְחֻמָּה כִּי-לֹא-אֲסִיף עוֹד לְרַחֵם עַל-בֵּית-יִשְׂרָאֵל וְאֶתִּי אִי-אֲשָׂאם
- f. וְאֶת-בֵּית-יְהוּדָה אֲרַחֵם וְהִשְׁעֵתִים אֲתָם בְּיְהוָה אֱלֹהֵיהֶם וְלֹא בְקִשָׁת וְלֹא בְפָסִים וְלֹא בְכַלִּי-מִלְחָמָה וְלֹא בְרֶכֶב וּבְרֶכֶב-רֶכָבִי-בְרֶכֶב
- g. וַתְהַר-לוֹ עוֹד וַתֵּלֶד-בֵּן
- h. וַיֹּאמֶר קְרָא-שְׁמוֹ לֹא-עַמִּי כִּי-אֲתָם לֹא-עַמִּי וְאֲנִי-לָכֶם לֹא-אֶהְיֶה

3. Teks Hosea 1:2-9

- a. Ketika Tuhan mulai berbicara dengan perantaraan Hosea, berfirmanlah Ia kepada Hosea: "Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi Tuhan."
- b. Maka pergilah ia dan mengawini Gomer binti Diblaim, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan baginya seorang anak laki-laki.
- c. Kemudian berfirmanlah Tuhan kepada Hosea: "Berilah nama Yizreel kepada anak itu, sebab sedikit waktu lagi maka Aku akan menghukum keluarga Yehu karena hutang darah Yizreel dan Aku akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel.
- d. Maka pada waktu itu Aku akan mematahkan busur panah Israel di lembah Yizreel."
- e. Lalu perempuan itu mengandung lagi dan melahirkan seorang anak perempuan. Berfirmanlah Tuhan kepada Hosea: "Berilah nama Lo-Ruhama kepada anak itu, sebab Aku tidak akan menyayangi lagi kaum Israel, dan sama sekali tidak akan mengampuni mereka.
- f. Tetapi Aku akan menyayangi kaum Yehuda dan menyelamatkan mereka demi Tuhan, Allah mereka. Aku akan menyelamatkan mereka bukan dengan panah atau pedang, dengan alat perang atau dengan kuda dan orang-orang berkuda."
- g. Sesudah menyapih Lo-Ruhama, mengandunglah perempuan itu lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki.
- h. Lalu berfirmanlah Ia: "Berilah nama Lo-Ami kepada anak itu, sebab kamu ini

bukanlah umat-Ku dan Aku ini bukanlah Allahmu.”

4. Makna Dari Hosea 1:2-9

- a. Tema: Panggilan Tuhan yang Tidak Biasa Ayat ini menggambarkan panggilan Tuhan yang unik kepada Hosea, yaitu untuk menikahi seorang perempuan sundal (Gomer) dan memiliki anak-anak sundal sebagai simbol dari tindakan bangsa Israel yang telah berzinah secara rohani dengan menyembah berhala dan berpaling dari Tuhan. Tema ini menggarisbawahi bagaimana Tuhan sering kali memanggil umat-Nya untuk melakukan tugas-tugas yang tampaknya aneh atau sulit dimengerti untuk tujuan pengajaran.
- b. Tema: Kehidupan yang Berhubungan dengan Tuhan melalui Ketaatan Hosea taat pada perintah Tuhan dengan menikahi Gomer, meskipun itu tidak sesuai dengan norma sosial pada saat itu. Tema ini menyoroti ketaatan terhadap perintah Tuhan, meskipun dalam situasi yang sulit atau tidak lazim.
- c. Tema: Penghukuman yang Pasti Terjadi Nama anak pertama, Yizreel, diberikan oleh Tuhan sebagai tanda bahwa hukuman-Nya atas keluarga Yehu akan segera datang. Tema ini mengajarkan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan dosa tetap tidak dihukum, dan bahwa setiap pelanggaran terhadap-Nya akan mendapatkan pembalasan pada waktu yang telah ditentukan.
- d. Tema: Penghancuran Kuasa Israel Ayat ini menyatakan bahwa Tuhan akan menghancurkan kuasa Israel, simbolik dengan pematahan busur panah mereka di lembah Yizreel. Tema ini menekankan bahwa semua kekuatan duniawi akan gagal ketika Tuhan memutuskan untuk menghukum suatu bangsa yang telah berpaling dari-Nya.
- e. Tema: Penghukuman dan Kasih yang Terpisah Dengan kelahiran anak perempuan yang dinamai Lo-Ruhama, Tuhan menunjukkan bahwa kasih-Nya terhadap Israel akan hilang. Tema ini menyiratkan bahwa Tuhan bisa menarik kasih-Nya dan tidak lagi mengampuni jika umat-Nya terus-menerus menolak dan berbuat dosa.
- f. Tema: Kasih Tuhan terhadap Yehuda Meskipun Tuhan menanggalkan kasih-Nya dari Israel, Ia berjanji akan menyayangi dan menyelamatkan Yehuda. Tema ini menggarisbawahi bahwa meskipun ada penghukuman terhadap sebagian umat-Nya, Tuhan tetap setia dan akan menyelamatkan orang-orang yang setia kepada-Nya. Ini juga menunjukkan perbedaan nasib antara Israel dan Yehuda sebagai hasil dari hubungan mereka dengan Tuhan.
- g. Tema: Proses Penghukuman dan Pengampunan Sesudah menyapih Lo-Ruhama, Gomer melahirkan anak laki-laki yang dinamai Lo-Ami, yang artinya "kamu bukan umat-Ku." Tema ini menekankan proses perpisahan yang lebih dalam antara Tuhan dan Israel, yang pada akhirnya berujung pada penolakan total, yaitu Tuhan tidak lagi menganggap mereka sebagai umat-Nya.
- h. Tema: Pemisahan antara Tuhan dan Umat-Nya Ayat ini menyimpulkan dengan menyatakan bahwa Israel bukan lagi umat Tuhan dan Tuhan bukan lagi Allah mereka. Ini adalah titik puncak dari penolakan Tuhan terhadap Israel. Tema ini menggambarkan akibat dari ketidaktaatan yang berkelanjutan, yaitu pemisahan yang tragis antara Tuhan dan umat-Nya. Setiap tema ini memberikan wawasan tentang bagaimana Tuhan berinteraksi dengan umat-Nya, baik melalui hukuman maupun kasih, serta pentingnya kesetiaan dan ketaatan kepada-Nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka artikel ini menyimpulkan bahwa implikasi ketidaksetiaan Israel sebagaimana digambarkan dalam Hosea 1:2-9 menggambarkan bagaimana ketidaksetiaan Israel terhadap Tuhan berujung pada penghukuman, namun kasih Tuhan tidak pernah sepenuhnya hilang. Ketidaksetiaan yang terjadi dalam hubungan antara Tuhan dan umat-Nya tercermin melalui perintah Tuhan kepada Hosea untuk menikahi Gomer, seorang perempuan sundal, sebagai simbol dari tindakan umat yang telah berzinah secara rohani dengan menyembah berhala. Tema-tema penting yang ditemukan dalam teks ini adalah panggilan Tuhan yang tidak biasa, kehidupan yang berhubungan dengan Tuhan melalui ketaatan, yang pasti, serta kasih Tuhan yang terpisah dari umat-Nya yang tidak setia. Implikasi dari teks ini bagi orang Kristen masa kini adalah pentingnya menjaga kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan, serta menghindari godaan untuk berpaling dari-Nya, karena Tuhan menghargai kesetiaan dan berjanji akan memberikan kasih-Nya kepada umat-Nya yang setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Pipit Hastari. (2021). Tafsir Historis Kritis: Mengungkapkan Kasih Allah Yang Menyembuhkan Dalam Kitab Hosea 14: 1-10. 1–10.
- Enim, Tanjung. (2020). STTE Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah. 8(2), 181–202.
- Febriani, Shella Nur, Fitria, Rizka, & Ramadhani, Selvi Tiara. (2024). REPRESENTASI LOYALITAS DALAM DIALOG DAN INTERAKSI KARAKTER RORONOA ZORO DI SERIAL ONE PIECE : 5(6), 6865–6872.
- Hidayat, Fajar, & Sitio, Vera Sylvia Saragi. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Area Rawalumbu, Kota Bekasi. JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, 3(1), 1–13. Retrieved from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/172/148>
- Paramita Rosdi Hutagalung, Rahul Sihombing, & Rinaldi J K Lumban Toruan. (2024). Teologi Pernikahan Dalam Kitab Hosea. Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik, 2(2), 146–154. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.331>
- Setio, Robert. (2017). Menafsir Metafora Dalam Kitab Hosea. Gema Teologika, 2(2), 173–194. <https://doi.org/10.21460/gema.2017.21.292>
- Talaksoru, Dolvie Kristian, & Pakpahan, Gernaida Krisna R. (2023). Implementasi Peranan Suami dalam Rumah Tangga Kristen berdasarkan Hosea 1-3. KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta, 5(2), 281–294. <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i2.146>
- Wibowo, Gandi. (2021). Asimilasi dan Akulturasi Penyembahan Baal di Bangsa Israel: Pendekatan Sosio Teologis menurut Teori Multi Stage Assimilation Milton M. Gordon. Voice, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.54636/teologi.v1i1.10>